

## **Penggunaan Kartu Berwarna Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Penjumlahan Dan Pengurangan Bilangan Bulat di Kelas IV SD Inpres 2 Slametharjo Kecamatan Moilong**

**Siti Khoiriah**

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

### **ABSTRAK**

Masalah dalam penelitian ini adalah siswa kurang memahami konsep bilangan bulat, sehingga prestasi hasil belajarnya rendah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat pada siswa kelas IV SD Inpres 2 Slametharjo dengan cara penggunaan kartu berwarna untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi hitung bilangan bulat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang mengacu pada model Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri dari empat komponen, yaitu: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) observasi, 4) refleksi dan dilaksanakan dalam 2 siklus. Satu siklus dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan kartu berwarna dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep bilangan bulat. sehingga hal tersebut juga berdampak pada meningkatnya kemampuan berhitung bilangan bulat siswa kelas IV SD Inpres 2 Slametharjo kecamatan Moilong Kabupaten Banggai.

**Kata Kunci:** Media Pembelajaran, Pembelajaran Kooperatif, Hasil Belajar

### **ABSTRACT**

*The problem in this study was the less student comprehension about integer concept, so that achievement result poor of learning. The purpose of this research is to improve the ability account the integer at student of class IV SD Inpres 2 Slametharjo and to describe of way of use chromatic card to increase the understanding of student to items account the integer. The research method applied in this study was classroom action research refers to the model of Kemmis and Mc. Taggart which consists of four components, namely: 1) planning, 2) implementation of the action, 3) observation, 4) reflection. and executed in two cycle. One cycle executed in two times meeting. Pursuant to inferential research result that use of chromatic card can improve the understanding of student to integer concept. The mentioned also affect the increasing of ability count the integer of student of class of IV SD Inpres 2 Slametharjo of subdistrict Moilong of Regency Banggai.*

**Keywords:** Study Media, Cooperative learning, Result of Learning.

## **I. PENDAHULUAN**

Mata pelajaran matematika perlu diberikan pada semua siswa melalui proses pembelajaran mulai dari Sekolah Dasar, untuk membekali siswa dengan Kemampuan berfikir logis, kritis dan kreatif serta mempunyai kemampuan bekerja sama. Hal tersebut diperlukan agar siswa dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, dan tidak pasti.

Keberhasilan siswa dapat ditentukan dari beberapa faktor antara lain faktor internal dan eksternal. Faktor yang timbul dari dalam diri siswa, antara lain kemauan, rasa takut, tingkat intelektual dan sebagainya. Sedang faktor eksternal dapat berupa sikap guru, pendekatan pengajaran, metode, alat peraga, dan sumber-sumber lain. Kesemuanya itu akan berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran.

Salah satu permasalahan yang menyangkut pengelolaan proses belajar mengajar mata pelajaran matematika di SD adalah kurangnya pengetahuan serta terbatasnya dana dan sarana tentang bagaimana cara membuat dan menggunakan media/alat peraga dalam pembelajaran matematika. Di sisi lain pentingnya media/alat peraga dalam pembelajaran matematika telah diakui oleh semua jajaran pengelola pendidikan dan para ahli pendidikan.

Berdasarkan teori perkembangan kognitif Piaget, anak usia Sekolah Dasar berada pada tahap konkret operasional, dengan ciri-ciri antara lain: Pola berpikir dalam memahami konsep yang abstrak masih terikat pada benda konkret, Belum mampu menyelesaikan masalah yang melibatkan kombinasi urutan operasi pada masalah yang kompleks, serta mampu mengelompokkan objek berdasarkan kesamaan sifat-sifat tertentu, dapat mengadakan korespondensi satu-satu dan dapat berpikir membalik. Begitu juga dengan media pembelajaran, agar materi pembelajaran matematika yang bersifat abstrak dapat dibuat konkrit sehingga siswa lebih mudah memahami materi

Menurut Pujiati (2004) yang menyarikan pada Bruner bahwa untuk memahami pengetahuan yang baru, maka diperlukan tahapan-tahapan yang runtut, yaitu: *anactive* (kongkrit), *econik* (semi kongkrit), dan *symbolic* (abstrak). Tahap

anactive, yaitu tahap belajar dengan memanipulasi benda atau obyek yang kongkret. Tahap *econik*, yaitu tahap belajar dengan menggunakan gambar. Tahap simbolik, yaitu tahap belajar melalui manipulasi lambang atau simbol. (Penggunaan Alat Peraga dalam Pembelajaran Berhitung di SD, Pujiati, 2004)

Berdasarkan hasil observasi dan informasi yang diberikan oleh guru di SD Inpres 2 Slametharjo, khususnya kelas IV terdapat permasalahan yang dihadapi oleh siswa yaitu rendahnya nilai ulangan harian matematika pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat. Permasalahan tersebut merupakan indikator bahwa proses belajar mengajar yang dilakukan guru kurang berhasil. Salah satu penyebabnya adalah kemampuan siswa dalam memahami materi masih rendah. Siswa belum memahami konsep bilangan bulat dan aturan dalam penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat tersebut. Kurangnya pemahaman siswa tersebut disebabkan karena guru tidak menggunakan media atau alat bantu pembelajaran yang tepat sehingga siswa kurang memahami dalam menjumlah dan mengurang bilangan bulat, sehingga dampaknya hasil belajar siswa pun rendah.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti mengambil judul penelitian. “Penggunaan kartu berwarna untuk meningkatkan pemahaman siswa pada penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat di kelas IV SD Inpres 2 Slametharjo”.

Media secara harfiah memiliki arti “perantara” atau pengantar. Menurut *Association For education and Communication Technologi* (AECH), media ialah segala bentuk yang diprogramkan untuk suatu proses penyaluran informasi. Sedangkan menurut *Education Association* media merupakan benda yang dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat mempengaruhi efektifitas program instruksional.

Sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar bukan merupakan fungsi utama dari media pembelajaran. Sudjana (1991) merumuskan fungsi media pengajaran menjadi enam kategori, yaitu: Penggunaan media dalam proses belajar mengajar bukan merupakan fungsi tambahan, tetapi mempunyai fungsi sendiri sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif,

Penggunaan media pengajaran merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi mengajar. Ini berarti bahwa media pengajaran merupakan salah satu unsur yang harus dikembangkan guru, Media pengajaran dalam pengajaran, penggunaannya integral dengan tujuan dari isi pelajaran. Fungsi ini mengandung pengertian bahwa penggunaan (pemanfaatan media harus melihat kepada tujuan dan bahan pelajaran, Penggunaan media dalam pengajaran bukan semata-mata alat hiburan, dalam arti digunakan hanya sekedar melengkapi proses belajar supaya lebih menarik perhatian siswa, Penggunaan media dalam pengajaran lebih diutamakan untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu siswa dalam menangkap pengertian yang diberikan guru, Penggunaan media dalam pengajaran diutamakan untuk mempertinggi mutu belajar mengajar. Dengan perkataan lain, menggunakan media, hasil belajar yang dicapai siswa, sehingga mempunyai nilai tinggi.

## **II. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, yang desainnya mengacu pada model Kemmis dan Mc. Taggart terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV Sd Inpres 2 Slametharjo, kecamatan Moilong, kabupaten Banggai. pada mata pelajaran matematika dengan materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat. Dengan jumlah siswa 20 orang, yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dan dalam satu siklus dilaksanakan dua kali pertemuan. yang dilaksanakan pada bulan Februari sampai Maret 2014. Jenis data dalam penelitian ini berupa data kuantitatif yaitu data yang diperoleh dari tes yang diberikan kepada siswa. Untuk melengkapi data kuantitatif digunakan data kualitatif yang diperoleh dari hasil observasi, hasil wawancara dan catatan lapangan.

Sumber data diperoleh dari seluruh komponen yang meliputi Guru dan siswa di kelas IV SD Inpres 2 Slametharjo. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: tes, observasi, catatan lapangan dan wawancara. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan lembar observasi pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Bentuk tes tertulis atau essay tes digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa apakah telah mencapai target ketuntasan.

Tindakan pada penelitian ini dikatakan berhasil apabila siswa telah memahami materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat. Siswa dikatakan paham apabila telah memenuhi indikator keberhasilan pembelajaran pada siklus I dan siklus II. Indikator pembelajaran pada siklus I yaitu siswa dapat Melakukan penjumlahan bilangan positif dengan negatif, dan indikator pembelajaran pada siklus II yaitu siswa mampu melakukan pengurangan bilangan positif dengan bilangan negatif. Keberhasilan tindakan yang dilakukan juga dilihat dari aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran di kelas dan aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media kartu berwarna. Aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dinilai dalam lembar observasi dan dinyatakan berhasil apabila berada dalam kategori baik atau sangat baik.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini terbagi dalam dua bagian, yaitu (1) hasil pra tindakan, dan (2) hasil pelaksanaan tindakan. Kegiatan pada pra tindakan yaitu peneliti memberikan tes awal kepada siswa yang diikuti oleh 20 orang siswa. Pada kegiatan pada pra tindakan ini peneliti memberikan tes awal kepada siswa yang diikuti oleh 20 orang siswa. Tes awal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa tentang materi prasyarat dari operasi hitung bilangan bulat. Materi yang diberikan pada tes awal yaitu pengurangan dan penjumlahan bilangan bulat. Berdasarkan hasil analisis tes awal, diperoleh kesimpulan bahwa sebagian besar siswa belum dapat menjumlahkan dan mengurangi bilangan bulat positif dan negatif. hal ini terjadi karena siswa belum memahami konsep bilangan bulat itu sendiri. namun beberapa siswa sudah dapat memahami konsep bilangan bulat serta dapat menyelesaikan operasi hitung penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat.

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Kegiatan pada pertemuan pertama, yaitu peneliti memberikan materi penjumlahan bilangan bulat, sedangkan pada pertemuan kedua peneliti materi pengurangan bilangan bulat. Tujuan pembelajaran pada siklus I yaitu siswa diharapkan dapat Menjumlahkan

bilangan positif dengan bilangan negatif dengan benar. Tujuan pembelajaran pada siklus II yaitu siswa diharapkan dapat Mengurangkan bilangan positif dengan bilangan negatif dengan benar.

### **Hasil Penelitian Siklus I**

Pembelajaran siklus I dilaksanakan selama 2 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama materi yang diajarkan adalah penjumlahan bilangan bulat dengan indikator menjumlahkan dua bilangan bulat positif atau dua bilangan negatif dan menjumlahkan bilangan bulat positif dengan bilangan bulat negatif.

Berdasarkan hasil pengamatan pada lembar observasi setelah dianalisis maka diperoleh nilai rata-rata 58,93% dengan kategori kurang. Hasil ini menunjukkan bahwa aktifitas siswa belum mencapai indikator pencapaian, sehingga masih perlu ditingkatkan untuk mencapai hasil yang maksimal. Untuk hasil observasi terhadap aspek pengelolaan pembelajaran oleh guru setelah dianalisis maka diperoleh persentase rata-rata sebesar 73,52% atau berada dalam kategori cukup.

Hasil refleksi pada pertemuan pertama ini menunjukkan bahwa siswa cukup aktif memperhatikan penjelasan guru dan menjawab pertanyaan guru. Kemampuan berhitung pada materi penjumlahan bilangan bulat sudah mulai meningkat. Terbukti dari nilai hasil tes (lampiran 10a) menunjukkan bahwa dari 20 siswa yang memperoleh nilai  $>65$  sebanyak 7 siswa dan yang mendapat nilai  $\geq 60$  sebanyak 7 orang siswa, sedangkan yang mendapat nilai  $<60$  sebanyak 6 orang siswa. Sehingga dapat dihitung rata-rata kelasnya adalah 60.

Berdasarkan usulan penelitian yang telah disetujui bahwa pembelajaran dikatakan berhasil apabila 85% dari jumlah siswa atau minimal sebanyak 17 siswa dari 20 siswa mendapat nilai  $\geq 65$  dan rata-rata kelas mencapai 75. Dengan demikian siswa yang memperoleh nilai  $>65$  sebanyak 7 siswa dari 20 siswa atau 35% dari jumlah siswa dan nilai rata-rata kelas yang mencapai 60 menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media kartu berwarna yang dilaksanakan sudah meningkat walaupun belum berhasil.

Pada pertemuan kedua materi yang diajarkan adalah pengurangan bilangan bulat. Dengan indikator mengurangkan dua bilangan bulat positif atau

dua bilangan negatif dan mengurangi bilangan bulat positif dengan bilangan bulat negatif.

Berdasarkan hasil pengamatan pada lembar observasi setelah dianalisis maka diperoleh nilai rata-rata 64,28% dengan kategori cukup. Hasil ini menunjukkan bahwa aktifitas siswa belum mencapai indikator pencapaian yang berada pada kategori baik. Untuk hasil observasi terhadap aspek pengelolaan pembelajaran oleh guru setelah dianalisis maka diperoleh persentase rata-rata sebesar 76,47% atau berada dalam kategori baik. Hasil ini menunjukkan bahwa pengelolaan pembelajaran oleh guru dengan menggunakan media kartu berwarna sudah mengalami peningkatan aktifitas, namun perlu diperbaiki lagi.

Data-data yang diperoleh melalui pengamatan dikumpulkan untuk dianalisis. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilaksanakan selama proses tindakan, diketahui bahwa pada pertemuan pertama dengan materi penjumlahan bilangan bulat. menunjukkan bahwa siswa cukup aktif memperhatikan penjelasan guru dan menjawab pertanyaan guru. Kemampuan berhitung pada materi penjumlahan bilangan bulat sudah mulai meningkat. Terbukti dari nilai hasil tes menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh dan pada pertemuan kedua dengan materi pengurangan bilangan bulat. Telah menunjukkan peningkatan prestasi baik walaupun dikatakan belum berhasil.

Hasil refleksi pada pertemuan kedua ini menunjukkan bahwa siswa cukup aktif memperhatikan penjelasan guru dan menjawab pertanyaan guru. Kemampuan berhitung pada materi pengurangan bilangan bulat sudah mulai meningkat. Terbukti dari nilai hasil tes (lampiran 10b) menunjukkan bahwa dari 20 siswa yang yang memperoleh nilai  $>65$  sebanyak 11 siswa dan yang mendapat nilai  $\geq 60$  sebanyak 3 orang siswa, sedangkan yang mendapat nilai  $<60$  sebanyak 6 orang siswa. Sehingga dapat dihitung rata-rata kelasnya adalah 67.

Berdasarkan usulan penelitian yang telah disetujui bahwa pembelajaran dikatakan berhasil apabila 85% dari jumlah siswa atau minimal sebanyak 17 siswa dari 20 siswa mendapat nilai  $\geq 65$  dan rata-rata kelas mencapai 75. Dengan demikian siswa yang memperoleh nilai  $>65$  sebanyak 11 siswa dari 20 siswa atau 55% dari jumlah siswa dan nilai rata-rata kelas yang mencapai 67 menunjukkan

bahwa pembelajaran dengan menggunakan media kartu berwarna yang dilaksanakan sudah meningkat walaupun belum berhasil.

### **Hasil Penelitian Siklus II**

Pembelajaran siklus II dilaksanakan selama 2 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama materi yang diajarkan adalah penjumlahan bilangan bulat dengan indikator menjumlahkan dua bilangan bulat positif atau dua bilangan negatif dan menjumlahkan bilangan bulat positif dengan bilangan bulat negatif.

Pada pertemuan kedua materi yang diajarkan adalah pengurangan bilangan bulat. Dengan indikator mengurangi dua bilangan bulat positif atau dua bilangan negatif dan mengurangi bilangan bulat positif dengan bilangan bulat negatif.

Berdasarkan hasil pengamatan pada lembar observasi setelah dianalisis maka diperoleh nilai rata-rata 83,92% dengan kategori baik. Hasil ini menunjukkan bahwa aktifitas siswa sudah mencapai indikator pencapaian yang berada pada kategori baik. Untuk hasil observasi terhadap aspek pengelolaan pembelajaran oleh guru setelah dianalisis maka diperoleh persentase rata-rata sebesar 88,23% atau berada dalam kategori sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa pengelolaan pembelajaran oleh guru dengan menggunakan media kartu berwarna telah mencapai indikator pencapaian yaitu berada pada kategori baik.

Data-data yang diperoleh melalui observasi dikumpulkan untuk dianalisis. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilaksanakan selama proses tindakan, diketahui bahwa pada pertemuan pertama dengan materi penjumlahan bilangan bulat. Menunjukkan peningkatan prestasi lebih baik dan dapat dikatakan pelaksanaan siklus II ini telah berhasil.

Hasil refleksi pada siklus II pertemuan pertama ini menunjukkan bahwa siswa cukup aktif memperhatikan penjelasan guru dan menjawab pertanyaan guru. Kemampuan berhitung pada materi penjumlahan bilangan bulat sudah mulai meningkat. Terbukti dari nilai hasil tes (lampiran 17) menunjukkan bahwa dari 20 siswa yang memperoleh nilai >65 sebanyak 13 siswa dan yang mendapat

nilai  $\geq 60$  sebanyak 5 orang siswa, sedangkan yang mendapat nilai  $< 60$  sebanyak 2 orang siswa. Sehingga dapat dihitung rata-rata kelasnya adalah 73.

Berdasarkan usulan penelitian yang telah disetujui bahwa pembelajaran dikatakan berhasil apabila 85% dari jumlah siswa atau minimal sebanyak 17 siswa dari 20 siswa mendapat nilai  $\geq 65$  dan rata-rata kelas mencapai 75. Dengan demikian siswa yang memperoleh nilai  $> 65$  sebanyak 13 siswa dari 20 siswa atau 73% dari jumlah siswa dan nilai rata-rata kelas yang mencapai 73 menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media kartu berwarna yang dilaksanakan sudah berhasil.

Pada pertemuan kedua materi yang diajarkan adalah pengurangan bilangan bulat. Dengan indikator mengurangkan dua bilangan bulat positif atau dua bilangan negatif dan mengurangkan bilangan bulat positif dengan bilangan bulat negatif.

Berdasarkan hasil pengamatan pada lembar observasi setelah dianalisis maka diperoleh nilai rata-rata 87,5% dengan kategori sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa aktifitas siswa sudah mencapai indikator pencapaian yang berada pada kategori sangat baik.

Untuk hasil observasi terhadap aspek pengelolaan pembelajaran oleh guru setelah dianalisis maka diperoleh persentase rata-rata sebesar 91,17% atau berada dalam kategori sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa pengelolaan pembelajaran oleh guru dengan menggunakan media kartu berwarna telah mencapai indikator pencapaian yaitu berada pada kategori baik.

Hasil refleksi pada pertemuan kedua ini menunjukkan bahwa siswa cukup aktif memperhatikan penjelasan guru dan menjawab pertanyaan guru. Kemampuan berhitung pada materi pengurangan bilangan bulat sudah mulai meningkat. Terbukti dari nilai hasil tes (lampiran 18) menunjukkan bahwa dari 20 siswa yang memperoleh nilai  $> 65$  sebanyak 17 siswa dan yang mendapat nilai  $\geq 60$  sebanyak 3 orang siswa. Sehingga dapat dihitung rata-rata kelasnya adalah 79

Berdasarkan usulan penelitian yang telah disetujui bahwa pembelajaran dikatakan berhasil apabila 85% dari jumlah siswa atau minimal sebanyak 17 siswa

dari 20 siswa mendapat nilai  $\geq 65$  dan rata-rata kelas mencapai 75. Dengan demikian siswa yang memperoleh nilai  $> 65$  sebanyak 17 siswa dari 20 siswa atau 85% dari jumlah siswa dan nilai rata-rata kelas yang mencapai 79 menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media kartu berwarna yang dilaksanakan sudah berhasil.

### **Pembahasan**

Berdasarkan pengamatan dari analisis data yang ada dapat dilihat adanya peningkatan aktifitas siswa dalam pembelajaran, serta perkembangan prestasi belajar siswa kelas IV SD Inpres 2 Slametharjo, kecamatan Moilong, Kabupaten Banggai.

Dari semua aktivitas yang dilaksanakan baik aktivitas guru, aktivitas siswa, analisis hasil belajar siswa, dari siklus I ke siklus II tampak terjadi peningkatan yang cukup baik. Siswa juga lebih aktif dalam proses pembelajaran sebab guru melatih untuk melakukan diskusi kelompok. Lugren (1994).

Dari hasil observasi aktivitas siswa siklus I diperoleh persentase sebesar 58,93% pada pertemuan pertama dan 64,28% pada pertemuan kedua. Walaupun terlihat peningkatan aktivitas siswa namun hasilnya masih dalam kategori kurang. Hal ini disebabkan siswa masih kurang aktif dalam proses pembelajaran. Siswa kurang bertanya tentang materi yang belum dipahami dan kurang memperhatikan penjelasan guru. Misalnya siswa masih bercerita dengan teman sebangku saat guru/peneliti menjelaskan materi. Serta siswa kurang aktif bekerja dalam kelompoknya. Akan tetapi, beberapa siswa sangat terlihat antusias mengikuti aktivitas kegiatan belajar mengajar.

Dari hasil pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru/peneliti pada siklus I diperoleh persentase nilai rata-rata sebesar 73,52% pada pertemuan pertama dan 76,47% pada pertemuan kedua. Dalam proses kegiatan belajar mengajar guru/peneliti menggunakan LKS. Penggunaan LKS dalam pembelajaran sangat diperlukan siswa untuk mengembangkan kerangka keilmuannya, sehingga melalui LKS siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dari hasil menemukan sendiri. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa keberadaan LKS dalam proses pembelajaran tetap diperlukan terutama karena tujuan pembelajaran

sebenarnya adalah membangun kerangka keilmuan dari diri siswa itu sendiri. Kusnandar (2007)

Hasil analisis tes hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh ketuntasan klasikal 35% pada pertemuan pertama dan 55% pada pertemuan kedua. Persentase ini masih sangat rendah dan masih sangat perlu ditingkatkan. Berdasarkan hal tersebut, maka untuk tindakan siklus II harus lebih ditingkatkan untuk mendapatkan hasil yang maksimal atau mencapai indikator yang telah ditetapkan.

Dari hasil observasi aktivitas siswa siklus II diperoleh persentase sebesar 83,92% pada pertemuan pertama dan 87,5% pada pertemuan kedua. Atau dalam kategori sangat baik. Hal ini berarti bahwa siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan sudah dapat diminimalisir. Begitu juga dengan aktivitas guru, diperoleh persentase rata-rata sebesar 88,23% pada pertemuan pertama dan 91,17% pada pertemuan kedua dan hasil tersebut masuk dalam pencapaian indikator yang sangat baik. Dari hasil tersebut diperoleh gambaran bahwa penggunaan media kartu berwarna untuk menyelesaikan operasi hitung penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan Sudjana (1991) dalam salah satu rumusan fungsi media pengajaran yaitu Penggunaan media dalam proses belajar mengajar bukan merupakan fungsi tambahan, tetapi mempunyai fungsi sendiri sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif.

Nilai hasil tes evaluasi siklus II juga mengalami peningkatan yang signifikan. Pada pertemuan pertama diperoleh ketuntasan klasikal sebesar 65% dan 85% pada pertemuan kedua. Hasil yang diperoleh pada siklus II jauh lebih baik dari pada hasil siklus I. Peningkatan ini terjadi karena kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I dapat diminimalisir.

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan selama dua siklus dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan pemahaman siswa kelas IV Sd Inpres 2 Slametharjo, kecamatan Moilong, Kabupaten Banggai, pada mata pelajaran Matematika, materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat dengan

menggunakan media kartu berwarna. Hal ini tampak jelas dengan adanya peningkatan nilai yang diperoleh siswa baik perorangan maupun secara klasikal pada tiap siklus.

#### **IV. PENUTUP**

##### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media kartu berwarna dapat meningkatkan pemahaman siswa di kelas IV SD Inpres 2 Slametharjo. Sehingga hal tersebut juga berdampak pada meningkatnya kemampuan berhitung bilangan bulat. Hal tersebut ditunjukkan oleh data-data berikut:

1. Pada siklus I penggunaan media kartu berwarna dalam pembelajaran penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat dapat meningkatkan nilai rata-rata siswa dari 60% pada pertemuan pertama dan 67% pada pertemuan kedua. Namun belum tuntas KKM
2. Pada siklus II nilai rata-rata kelas meningkat yaitu dari 73% pada pertemuan pertama menjadi 79% pada pertemuan kedua. Dan telah memenuhi ketuntasan KKM yang telah ditentukan.
3. Ketuntasan klasikal siswa juga mengalami peningkatan. Pada siklus I mencapai 35% pada pertemuan pertama dan 50% pada pertemuan kedua. Kemudian pada siklus II, dari 65% pada pertemuan pertama menjadi 85% pada pertemuan kedua.

##### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas maka saran yang dapat peneliti sampaikan yaitu: Sekolah hendaknya mengupayakan pengadaan berbagai macam media. Media Matematika khususnya dan media mata pelajaran lain pada umumnya. Dengan hal tersebut diharapkan akan lebih meningkatkan pemahaman konsep-konsep Matematika secara lebih nyata sekaligus meningkatkan aktivitas belajar siswa dan pemberdayaan penggunaan media dalam proses pembelajaran Matematika. Guru hendaknya mempersiapkan secara matang segala hal yang mendukung proses

pembelajaran Matematika pada materi operasi hitung bilangan bulat positif dan negatif. Hal tersebut sangat mempengaruhi efektivitas dan efisiensi pembelajaran yang akhirnya berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan berhitung siswa kelas IV SD Inpres 2 Slametharjo. Serta siswa hendaknya memanfaatkan media kartu berwarna dalam mengerjakan operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat dalam pembelajaran. Serta aktif mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Pembelajaran matematika menggunakan media kartu berwarna dengan menerapkan pembelajaran kooperatif dapat digunakan sebagai salah satu alternatif upaya untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa. Untuk penelitian-penelitian berikutnya, dapat dikembangkan kembali penggunaan media baik dari segi jenis maupun bentuknya agar jauh lebih baik dan menarik, dengan tetap memperhatikan komponen-komponen dalam pembelajaran kooperatif. Sehingga siswa jauh lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, dan pada akhirnya prestasi belajar siswa yang diperoleh dapat lebih optimal.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar, 2009. *Proses belajar mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Kusnandar, 2007. *Strategi belajar mengajar*, Bandung: CV Maulana
- Lugren, 1994. *My Changing Perpection Of Mathematics*. The mathematis Teacher.
- Miles dan Huberman. 1983. *Analisis Data Kualitatif*. Universitas Indonesia: UI  
Pers
- Pujiati, 2004. *Penggunaan Alat Peraga dalam Pembelajaran Berhitung di SD*, Jogjakarta: PPPG JOGJAKARTA.
- Sudjana, N 1991. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru